**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1 Jurnalistik**

Jurnalistik merujuk pada sebuah proses kegiatan yang memungkinan pers dapat bekerja dan dapat diakui eksistensinya. Untuk lebih memudahkan mengingat serangkaian panjang proses jurnalistik dapat diatikan dengan 6M yakni Mencari, Mengumpulkan, Memperoleh, Mengolah, Menyebarluaskan, melalui Media berkala dengan secepat-cepatnya.

Secara etimologis, jurnalistik berasal dari kata *journ*. Dalam bahasa Perancis, *journ* berarti catatan atau laporan harian. Sedangkan *journal* berasal dari bahasa Latin, dapat diartikan sebagai harian.

Dalam kamus, jurnalistik diatikan sebagai kegiatan untuk menyiapkan, mengedit, dan menulis untuk surat kabar, majalah, atau media berkala lainnya.  **Effendi** menjelaskan jurnalistik yang dikutip oleh **Sumadiria** dalam **Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature**, mengemukakan bahwa :

**Secara sederhana jurnalistik dapat didefinisikan sebagai teknik mengelola berita mulai dari mendapatkan bahan sampai kepada menyebarluaskannya kepada masyarakat. (2015: 95)**

Secara singkat dapat dipahami bersama jurnalistik merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan seorang jurnalis dalam menghimpun berita. Kegiatan ini termasuk memperoleh, mencari, mengolah serta menyebarluaskan dengan berbagai fasilitas media yang ada.

**2.1.1 Bentuk Jurnalistik**

Dalam buku **Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature, Sumadiria** menjelaskan bentuk bentuk jurnalistik secara lengkap. Bentuk jurnalistik dapat dilihat dari segi bentuk pengelolannya, jurnalistik dibagi kedalam tiga bagian besar yakni :

1. **Jurnalistik media cetak, meliputi jurnalistik surat kabar harian, jurnalistik surat kabar mingguan, jurnalistik majalah, dan jurnalistik tabloid.**
2. **Jurnalistik media elektronik auditif, yaitu jurnalistik radio siaran.**
3. **Jurnalistik media elektronik audiovisual, yaitu jurnalistik televisi.**
4. **Jurnalistik daring, yaitu jurnalistik berbasis inernet seperti blog, website, dan media sosial.**

**(2005: 4-5)**

Pada dasarnya jurnalistik adalah jurnalistik cetak dan jurnalistik elektronik. Namun jurnalistik elektronik dapat dibagi kembali menjadi elektronik auditif dan elektronik audiovisual. Untuk sat ini sudah adal penambahan media baru yakni media daring atau media online.

**2.1.2 Produk Jurnalistik**

Produk jurnalistik adalah surat kabar, majalah, tabloid, dan atau berkala lainnya seperti radio, televisi dan media daring. Namun tidak setiap surat kabar, majalah, dan tabloid dapat disebut sebagai produk jurnalistik.

**Sumadiria,** dalam karyanya **Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature**, menjelaskan bahwa :

**Setidaknya terdapat tiga kelompok besar prosuk jurnalistik yaitu, (1) Berita, (2) Opini, dan (3) Iklan. Dari ketiga kelompok besar itu, hanya berita dan opini saja yang dapat disebut sebagai produk jurnalistik. Iklan bukalanlah produk jurnalistik, walaupun teknik yang digunakannya merujuk pada teknik jurnalistik (2015: 6)**

Produk jurnalistik terbagi menjadi dua bagian yakni *news* dan *views. News* yang artinya berita, yakni berisikan tentang fakta yang bersifat objektif, benar adanya dan sudah dilakukan konfirmasi. Sedangkan *views* merupakan opini sehingga tidak termasuk produk jurnalistik, yakni berisikan pandangan yang bersifat subjektif mengenai individu atau instansi.

**2.2 Media Online**

Media online disebut juga digital media, merupakan salah satu media yang tersaji secara daring. Pada umumnya media online berisi segala informasi dengan format media yang hanya dapat diakses melalui keterhubungan dengan internet. Media tersebut dapat berisikan teks, video, audio, dan gabungan dari ketiganya (konvergensi).

Dalam pengertian umum, media online dapat dimaknai sebagai sarana komunikasi secara online, maka surel *(e-mail), mailing list, website, blog, whatsapp* dan *social media* lainnya termasuk dalam kategori media online.

Pengertian media online secara khusus yaitu terkait dengan pengertian media dalam konteks komunikasi massa. Media online secara khusus dapat diartikan sebagai media yang dapat menyajikan karya jurnalistik baik dalam bentuk berita, artikel maupun yang lainnya secara daring.

**Romli** dalam buku **Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online,** menjelaskan media online adalah: **“Media online (*online media*) adalah media massa yang tersaji secara online di situs web (*website*) internet.” (2012: 28)**

Namun sejatinya media online tidak jauh berbeda dengan media konvensional pada umumnya, dasar yang membedakan dari keduanya adalah media online membutuhkan koneksi internet untuk dapat diakses.

**2.2.1 Karakteristik Media Online**

Setiap media memiliki kelebihan dan kekurangannya, dimana hal tersebut menjadi ciri dan pembeda dengan media lainnya. Media online memiliki beberapa karakteristik yang menjadikannya lebih unggul dibandingkan dengan media konvensional. **Romli** dalam bukunya **Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online,** menjelaskan karakteristik media online adalah :

1. **Kapasitas luas halaman web bisa menampung naskah panjang.**
2. **Pemuatan dan *editing* naskah bisa kapan saja dan dimana saja.**
3. **Jadwal terbit bisa kapan saja, bisa setiap saat.**
4. **Cepat, begitu di *up-load* langsung bisa diakses semua orang.**
5. **Menjangkau seluruh dunia yang memiliki akses internet.**
6. **Aktual, berisi info aktual karena kemudahan dan kecepatan penyajian.**
7. ***Update,* pembaruan informasi terus dan dapat dilakukan kapan saja.**
8. **Interaktif, dua arah, dan “egaliter” dengan adanya fasilitas kolom komentar, chat room, polling, dan sebagainya.**
9. **Terdokumentasi, informasi tersimpan di “bank data” (arsip) dan dapat ditemukan melalui *“link”,* “artikel terkait” dan fasilitas *“search”.***
10. **Terhubungan dengan sumber lain *(hyperlink)* yang berkaitan dengan informasi tersaji. (2012: 48)**

Karakteristik media online memang tidak jauh berbeda dengan media massa lainnya namun ada beberapa hal yang menjadikannya lebih unggul dibandingkan media massa konvensional lainnya. Hal ini pula yang menjadikan media online menjadi media yang paling digandrungi saat ini.

**2.3 Berita**

Banyak orang mendefinisikan berita sesuai dengan sudut pandangnya masing-masing. Dengan kata lain, belum ada definisi berita secara universal. Namun dapat dipahami bersama berita adalah sebuah laporan atau pemberitaan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi.

Berita merupakan kumpulan dari sekian banyak informasi, namun tidak semua informasi dapat diaktan sebagai berita. Karena berita merupakan informasi yang penting dan atau menarik bagi masyarakat luas. *News* (berita) merupakan sajian utama sebuah media di samping *views* (opini).

Seperti dikutip oleh **Kusumaningrat** dalam buku **Jurnalistik Teori dan Praktik, Northcliffe** mengatakan : “***If a dong bites a man, that’s not a news; if a man bites a dog, that’s a news.* (Kalau anjing mengigit orang, itu bukan berita; kalau orang mengigit anjing, itu berita).” (2014: 33)**

Berita sulit didefinisikan, sebab berita mencangkup banyak faktor variabel. Namun demikian, banyak pakar komunikasi mencoba merumuskan definisi berita dengan penekanan berbeda terhadap undur yang dikandung sebuah berita, misalkan menekankan pengertian berita pada unsur keanehan atau ketidaklaziman, sehingga menarik rasa ingin tahu *(curiousty)*.

Dalam buku yang sama, **Mitchel V. Charnley** mengemukakan pengertian yang lebih lengkap, layak untuk kita jadikan acuan :

**Berita adalah sebuah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian faktual, penting, dan menarik bagi sebagian besar pembaca, serta menyangkut kepentingan mereka. (2009: 5)**

Dari beberapa pengetian tersebut, terdapat empat unsur yang harus dipenuhi oleh sebuah berita. Hal ini sekaligus menjadi karakteristik utama sebuah berita dapat dipublikasikan pada sebuah media. Keempat unsur tersebut dikenal dengan nilai-nilai berita yakni cepat, nyata, penting, dan menarik.

**2.3.1 Jenis-Jenis Berita**

Dalam dunia jurnalistik, berita berdasarkan jenisnya dapat dibagi ke dalam tiga kelompok yaitu : *elementry, intermediate, advance.* Berita *elementry* mmencangkup *straight news, depth news*, dan c*opmrehensive news report.* Berita *intermediate* meliputi *interpretative news report,* dan *feature story report.* Sedangkan untuk kelompok *advance* menunjuk pada *depth reporting, investigative reporting,* dan *editorial writting.*

**Rivers** menjelaskan beberapa jenis-jenis berita tersebut yang dikutip oleh **Sumadiria** dalam buku **Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature**, yakni

1. ***Straight News Report,* adalah laporan langsung mengenai berita.**
2. ***Depth News Report,* adalah laporan yang sedikit berbeda karena membutuhkan pengalihan informasi.**
3. ***Comprehensive news,* merupakan laporan tentang fakta yang bersifat menyeluruh ditinjau dari berbagai aspek.**
4. ***Interpretative report,* lebih dari sekedar *straigh news* dan *deep news.***
5. ***Feature story,* menyajikan suatu pengalaman pembaca yang lebih bergantung pada gaya penulisan dan humor daripada pentingnya informasi yang disajikan.**
6. ***Depth reporting*, pelaporan jurnalistik yang bersifat tajam, mendalam, lengkap dan utuh mengenai suatu peristiwa fenomenal atau aktual.**
7. ***Investigative reporting*, berita yang memusatkan pada sejumlah masalah dan kontroversi.**
8. ***Editorial writting,* penyajian fakta dan opini yang menafsirkan berita-berita yang penting dan memengaruhi pendapat umum.**

**(2014: 68-71)**

Pada dasarnya berita merupakan laporan tercepat mengenai sebuah peristiwa yang disajikan secara aktual dan faktual. Namun berita dapat menjadi berbagai macam hal ini karena gaya penulisan dalam menyampaikan informasi tersebut dan kebutuhan masyarakat dalam menerima sebuah berita.

**2.4 Pengetahuan**

Pengetahuan manusia didapat bukan hanya berasal dalam pembelajaran formal seperti di kelas, namun juga dapat berasal dari pengalaman dan informasi yang diperoleh dari lingkungan sekitarnya. Maka lingkungan, informasi dan pengalaman seseorang akan mempengaruhi tingkat pengetahuannya.

**Notoadmojo** dalam buku **Metodologi Penelitian Kesehatan** mendefinisikan pengetahuan sebagai berikut :

**Pegetahuan ialah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu: indera penglihatan, pendengaraan, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. (2003:88)**

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan hal ini didapat setelah seseorang melakukan serangkaian proses penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan meliputi seluruh panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman rasa dan raba.

Penginderaan terhadap objek melalui panca indera dalam mendapatkan sebuah pengetahuan baru didominasi oleh penglihatan bentuk audiovisual, visual, maupun audio. Hal ini dinilai paling efektif dalam mempelajari sesuatu hal yang baru dan mudah untuk diingat. Penginderaan isi pesan pada media online melibatkan indera penglihatan dan pendengaran. Penginderaan isi pesan tersebut dapat berupa teks, gambar, video, audio bahkan animasi.

Namun sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan umumnya datang dari pengalaman juga dapat diperoleh dari informasi yang disampaikan oleh orang lain, buku, surat kabar, majalah hingga media elektronik dan media online.

**2.4.1 Tingkat Pengetahuan**

Menurut **Rodger**, yang dikutip oleh **Notoadmojo** dalam buku **Metodologi Penelitian Kesehatan** menjelaskan bahwa setidaknya pengetahuan memiliki tingkatan pengetahuan, beberapa diantaranya yakni

1. **Memahami *(Comprehension)***

**Merupakan kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang telah memahami terhadap objek atau materi tersebut harus dapat menjelaskan, dan dapat meramalkan terhadap objek yang dipelajari.**

1. **Analisa *(Analysis)***

**Analisa adalah suatu harapan untuk menjabarkan materi atau suatu objek dalam komponen-komponen tetapi masih dalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya dengan yang lain, kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja seperti dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan lain sebagainya. (2003:190)**

Pada dasarnya untuk mendapatkan sebuah pengetahuan baru adalah dapat memahami informasi yang didapat lalu dapat menganalisa informasi tersebut, sehingga pada akhirnya mendapatkan pengetahuan baru.

**2.4.2 Cara Memperoleh Pengetahuan**

Menurut **Notoadmojo** dalam buku **Metodologi Penelitian Kesehatan** menyebutkan bahwa sepanjang sejarah cara memperoleh pengetahuan dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yakni berdasarkan cara yang telah digunakan untuk memperoleh kebenaran, yaitu

1. **Cara kuno untuk memperoleh pengetahuan**
2. **Cara coba-coba salah**
3. **Cara kekuasaan atau otoriter**
4. **Berdasarkan pengalaman pribadi**
5. **Melalui jalan pikiran**
6. **Cara modern dalam memperoleh pengetahuan**
7. **metode penelitian ilmiah**

**(2007: 67)**

Kedua cara tersebut dapat dilakukan oleh semua orang yang ingin mendapatkan sebuah pengetahuan baru terlepas dari cara apa yang akan dimabil. Namun hasil akhir dari beberapa cara tersebut akan menghasilkan sebuah pengetahuan baru.

**2.4.3 Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan**

Menurut berbagai sumber dari berbagai literatur yang berhubungan dengan pengetahuan terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi pengetahuan, namun **Notoadmojo** dalam buku **Metodologi Penelitian Kesehatan,** setidaknya terdapat tujuh faktor. Berikut adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang tentang sesuatu hal, yaitu

1. **Umur.**
2. **Pendidikan.**
3. **Lingkungan,**
4. **Pekerjaan**
5. **Sosial Ekonomi**
6. **Informasi yang diperoleh**
7. **Pengalaman**

**(2007: 71)**

Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mendapatkan sebuah pengetahuan baru, yang paling mendasar adalah faktor usia. Dimana sekin dewasa usia maka akan semakin matang dalam berpikir dan semakin mudah untuk mendapatkan informasi baru.

Bukan berarti beberapa faktor lainnya tidak mempengaruhi, seperti hal nya latar belakang pendidikan, pekerjaan, lingkungan, pengalaman, informasi, hingga status ekonomi tentunya akan memberikan pengaruh kepada seseorang dalam memperoleh pengetahuan baru.

**2.4.4 Pengukuran Tingkat Pengetahuan**

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket, menyatakan isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. **Arikunto** dalam buku **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek** menyebutkan setidaknya ada tiga hasil pengukuran pengetahuan, yakni :

1. **Pengetahuan baik = 76 % - 100 %**
2. **Pengetahuan Cukup = 60 % - 75 %**
3. **Pengetahuan Kurang = < 60 %**

**(2006: 89)**

Tidak jauh berbeda dengan apa yang diutaran oleh **Notoadmojo** dalam buku **Metodologi Penelitian Kesehatan,** bahwa hasil pengukuran pengetahuan menggunakan pengkategorian menurut **Machfoedz** yakni

1. **Baik, bila subjek mampu menjawab dengan benar 76 % - 100 % dari seluruh pernyataan.**
2. **Cukup, bila subjek mampu menjawab dengan benar 56 % - 75 % dari seluruh pernyataan.**
3. **Kurang, bila subjek mampu menjawab dengan benar < 56 % dari seluruh pernyataan**

**(2007: 82)**

Dari kedua pendapat para ahli tersebut dapat kita cermati bersama hasil angket atau wawancara untuk mengetahui seseorang mendapatkan informasi untuk meningkatkan pengetahuannya melalui jawaban yang diberikan. Bila jawaban yan diberikan benar sebanyak 76 % keatas dari total pernyataan maka seseorang itu dapat dikategorikan mendapatkan pengetahuan baru yang cukup.

**2.5 Teori Mediamorfosis**

**2.5.1 Sejarah Mediamorfosis**

Konsep mediamorfosis diperkenalkan Rodger Fidler, Direktur Knight Ridder tentang *new media,* pada tahun 1990 dalam judul artikelnya tentang masa depan koran. Rodger Fidler diakui secara internasional sebagai perintis media baru dan visioner. Ia terkenal karena visinya mengenai surat kabar digital dan perangkat membaca *mobile* pada tahun 1981. pada tahun 1994 timnya di laboratorioum memproduksi sebuah video berjudul *The Tablet Koran: Sebuah Visi untuk Masa Depan* yang menunjukkan bahwa suatu hari, orang akan membaca koran dan majalah di tablet.

Gaya hidup masyarakat saat ini telah diramalkan oleh Rodger Fidler sekitar 20 tahun yang lalu, dan hal ini dapat terealisasikan karena dukungan teknologi yang memadai dan keberanian media konvensional untuk melakukan evolusi.

**2.5.2 Pengertian Mediamorfosis**

Istilah mediamorfosis pertama kali diperkenalkan Rodger Fidler dalam buku Mediamorfosis: Memahami Media Baru (2003). Rodger mendefinisikan mediamorfosis sebagai transformasi media dari satu bentuk ke bentuk lainnya, sebagai akibat dari kombinasi perubahan budaya dan kedatangan teknologi baru.

**Rodger Fidler** dalam buku **Mediamorfosis: Memahami Media Baru** yang dikutip oleh **Suryanto** menjelaskan pengertian mediamorfosis sebagai berikut :

**Mediamorfosis adalah transformasi media komunikasi yang ditimbulkan akibat hubungan timbal balik yang rumit antara berbagai kebutuhan yang dirasakan, tekanan persaingan dan politik, serta berbagai inovasi teknologi. (2015: 605)**

Esensi mediamorfmosis adalah pemikiran bahwa media adalah “sistem adaptif, kompleks”, yaitu media, sebagaimana sistem-sistem lain, merespons tekanan eksternal dengan proses reorganisasi-diri yang spontan. Media berevolusi menuju daya tahan hidup yang lebih tinggi dalam sebuah lingkungan yang selalu berubah.

**Suryanto** dalam buku **Pengantar Ilmu Komunikasi** menjelaskan penyebab timbulnya mediamorfosis, yaitu :

**Mediamorfosis timbul karena adanya perubahan dan transformasi yang telah terjadi sepanjang sejarah dalam sistem komunikasi, sekaligus menjadi kebutuhan sebagai dorongan bagi perusahaan politik atau ekonomi. Sepanjang sejarah ada tiga alasan utama yang membuat pembicaraan mediamorfosis panjang, yaitu adalah munculnya bahasa lisan, bahasa tulisan, dan teknologi digital baru.**

**(2015: 606)**

Pada dasarnya penyebab timbulnya teori mediamorfosis karena adanya perubahan zaman yang mengakibatkan perubahan pada segala sektor kehidupan tak terkecuali pada bidang teknologi dan komunikasi, sehingga memungkinkan mendatangkan jenis media baru yang merupakan gabungan dari media-media sebelumnya sebagai penyempurna.

**2.5.3 Konsep Mediamorfosis**

**Fidler** memaparkan tiga konsep tentang mediamorfosis yang dikutip oleh **Suryanto** dalam buku **Pengantar Ilmu Komunikasi**, yaitu :

1. **Koevolusi**

**Sifat-sifat dasar media diwujudkan dan diteruskan melalui kode komunikator yang disebut bahasa. Perkembangan bahasa lisan dan bahasa tulisan melahirkan dua transformasi besar atau mediamorfosis dalam sistem komunikasi manusia.**

1. **Konvergensi**

**Konvergensi akan selalu menjadi esensi evolusi dan proses mediamorfosis. Konvergensi lebih menyerupai persilangan yang mengahasilkan transformasi atas tiap-tiap entitas yang bertemu dan penciptaan entitas baru.**

1. **Kompleksitas**
2. **Teori Chaos, merupakan komponen penting dalam perubahan.**
3. **Sistem yang Adaptif dan Kompleks, sistem sistem yang kompoleks bersifat adaptif, yaitu hanya merespons kejadian secara pasif. Dengan kata lain media hidup di dunia yang dinamis dan saling bergantung.**

**(2015: 607-608)**

Bahasa dapat menjadi sebuah perantara komunikator terhadap perkembang sebuah media baru, baik bahasa tulisan maupun bahasa lisan. Selain itu konvergensi media atau penggabungan antara media yang satu dengan media yang lainnya juga akan melahirkan sebuah media baru, dimana media baru tersebut merupakan susunan dengan tingkat kompleksitas yang tinggi sehingga masih bergantung satu dengan yang lainnya.

**2.5.4 Prinsip Dasar Mediamorfosis**

Pada dasarnya prinsip mediamorfosis yaitu bentuk-bentuk komunikasi yang ada harus berubah dalam mengahdapi kemunculan media baru. Jika sebuah medai tidak melakukan perubahan maka akan mati dan terlindas oleh kemunculan berbagai media baru. **Rodger,** yang dikutip oleh **Suryanto** dalam buku **Pengantar Ilmu Komunikasi** menjelaskan setidaknya terdapat enam prinsip dasar mediamorfosis, yakni

1. **Koevolusi dan Koeksistensi**

**Semua bentuk media komunikasi hadir dan berkembang bersama dalam sistem adaptif kompleks. Begitu muncul dan berkembang, setiap bentuk baru dalam beberapa waktu hingga tingkat yang beragam, memengaruhi perkembangan setiap bentuk yang lain.**

1. **Metamorfosis**

**Media baru tidak muncul begitu saja dan terlepas dari yang lain. Semuanya muncul secara bertahap dari metamorfosis media terdahulu.**

1. **Pewarisan**

**Bentuk media komunikasi yang bermunculan mewarisi sifat sifat dominan dari bentuk sebelumnya. Sifat ini terus berlanjut dan menyebar melalui kode komunikator yang disebut bahasa.**

1. **Kemampuan Bertahan**

**Semua bentuk media komunikasi, perusahaan media komunikasi, dan perusahaan media dipaksa untuk beradaptasi dan berkembang agar tetap dapat bertahan di lingkungan yang berubah.**

1. **Peluang dan Kebutuhan**

**Media baru tidak diadopsi secara luas karena keterbatasan teknologi. Selalu ada kesepmatan dan alasan sosial, politik dan ekonomi yang mendorong teknologi media baru untuk berkembang.**

1. **Pengadopsian yang Terntunda**

**Teknologi media baru selalu membutuhkan waktu yang lebih lama daripada yang diperkirakan untuk mencapai kesuksesan bisnis. Teknologi itu cenderung membutuhkan satu generasi manusia (20-30 tahun).**

**(2015: 609-610)**

Tidak jauh berbeda dengan konsep dasar, prinsip dasar mediamorfosis juga menunjukkan bahwa mediamorfosis tidak akan pernah terlepas dari media konvensional sebelumnya karena merupakan penggabungan media yang satu dengan media yang lainnya.

**2.6 Hubungan Teori Mediamorfosis dengan *“Efektivitas Berita Lokal dalam Meningkatkan Pengetahuan Pembaca Media Oline PRFMNews.com”***

PRFM merupakan salah satu radio lokal yang kini memiliki portal berita online yakni PRFMNews.com selain itu memiliki beberapa *account* media sosial lainnya seperti *facebook, twitter*, dan *whatsapp.*

Media online dan media sosial PRFM menunjang kegiatan *on air* maupun kegiatan off air PRFM karena konten yang akan disebarluaskan adalah berita dari sumber yang sama. Hal ini merupakan sebuah langkah besar bagi radio swasta lokal yang beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat dan pekembangan teknologi.

Penelitian ini menggunakan teori mediamorfosis yang dikemukakan oleh **Rodger Fidler** dalam bukunya **Mediamorfosis: Memahami Media Baru** yang dikutip oleh **Suryanto** dalam buku **Pengantar Ilmu Komunikasi**, untuk memudahkan memahami jenis perubahan di bidang media:

**Mediamorfosis adalah transformasi media komunikasi, yang biasanya ditimbulkan akibat hubungan timbal balik yang rumit antara berbagai kebutuhan yang dirasakan, tekanan persaingan dan politik, serta berbagai inovasi dan teknologi. Mediamorfosis bukan sekedar teori sebagai cara berpikir yang terpadu tentang evolusi teknologi media komunikasi. (2003: 83)**

Mediamorfosis mendorong masyarakat untuk mengenal berbagai media sebagai bagian dari sebuah sistem yang saling berkaitan baik pada masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang. Ketika bentuk media komunikasi baru muncul, maka media komunikasi terdahulu tidak akan mati, tetapi terus berkembang dan beradaptasi. Hal ini yang akan melahirkan media baru dan saling mengisi kekurangan dengan kelebihan dari berbagai media yang ada.

Teori mediamorfosis tentunya memiliki keterhubungan dengan seberapa jauh pembaca mendapatkan pengetahuan baru. Karena pada awalnya PRFM hanya memproduksi berita untuk pendengar namun kita informasi dan berita tersebut dapat dibaca secara lengkap, kapanpun dan dimanapun. Sepanjang pembaca tersebut memiliki fasilitas yang terkoneksi dengan internet.

Media online kini dianggap cukup efektif dalam meningkatkat pengetahuan pembaca, karena gaya hidup masyarakat saat ini yang tidak bisa lepas dari keterhubungan internet, kecepatan dan ketepatan. Hal ini pula yang melatarbelakangi perubahan PRFM untuk memiliki portal berita online, karena menjadi kebutuhan masyarakat dan tuntutan perkembangan teknologi komunikasi.

**2.7 Kerangka Pemikiran**

Bentuk interaksi manusia dapat berupa komunikasi verbal dan non verbal. Dengan pesatnya perkembangan teknologi saat ini kemunikasi tidak hanya dilakukan secara langsung atau komunikasi antar persona, namun media komunikasi saat ini memungkinkan manusia untuk berkomunikasi secara tidak langsung.

Media merupakan sebuah wadah atau alat yang digunakan oleh komunikator dalam menyampaikan serta menyebarluaskan informasi kepada komunikan. Terdapat berbagai alasan masyarakat untuk memilih dan menggunakan media sebagai sumber informasi tersebut. Beberapa diantaranya untuk memenuhi rasa ingin tahu, memahami fenomena yang tengah terjadi, atau mencari pengetahuan baru.

Salah satu media generasi saat ini adalah media online atau media baru. Dalam pengertian umum, media online dapat dimaknai sebagai sarana komunikasi secara online atau daring, pengertian secara khusus dapat diartikan sebagai media yang menyajikan karya jurnalistik baik dalam bentuk berita, artikel maupun opini secara daring. Pakar komunikasi **Denis McQuail** dalam buku **Teori Komunikasi Masa** yang dikutip oleh **Suryanto** dalam buku **Pengantar Ilmu Komunikasi**,menjelaskan, ciri utama media baru yaitu :

**Adanya saling keterhubungan (interkonektivitas), akses terhadap khalayak individu sebagai penerima maupun pengirim pesan, interaktivitasnya, kegunaan yang beragam sebagai karakter yang terbuka, dan sifatnya yang ada dimana-mana. (2011: 78)**

Penelitian ini menggunakan teori mediamorfosis yang dikemukakan oleh **Rodger Fidler** dalam bukunya **Mediamorfosis: Memahami Media Baru** yang dikutip oleh **Suryanto** dalam buku **Pengantar Ilmu Komunikasi**,, untuk memudahkan memahami jenis perubahan di bidang media:

**Mediamorfosis adalah transformasi media komunikasi, yang biasanya ditimbulkan akibat hubungan timbal balik yang rumit antara berbagai kebutuhan yang dirasakan, tekanan persaingan dan politik, serta berbagai inovasi dan teknologi. Mediamorfosis bukan sekedar teori sebagai cara berpikir yang terpadu tentang evolusi teknologi media komunikasi. (2003: 83)**

Mediamorfosis mendorong masyarakat untuk mengenal berbagai media sebagai bagian dari sebuah sistem yang saling berkaitan baik pada masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang. Ketika bentuk media komunikasi baru muncul, maka media komunikasi terdahulu tidak akan mati, tetapi terus berkembang dan beradaptasi. Hal ini yang akan melahirkan media baru dan saling mengisi kekurangan dengan kelebihan dari berbagai media yang ada.

Dengan menggunakan teori ini, peneliti berusaha menemukan hubungan diantara variabel-variabel yang diukur. Efek media dapat dioperasionalkan sebagai evaluasi sejauh mana efektivitas pemberitaan dalam meningkatkan pengetahuan pembaca media online PRFMNews.com

Pemberitaan lokal yang menjadi fokus perhatian masyarakat menjadi sangat dicari, hal ini karena informasi tersebut dirasa penting, terbaru dan atau menarik bagi sebagian besar masyarakat. Sehingga isi informasi yang penting dan menarik akan sangat bergantung dalam meningkatkan pengetahuan pembaca.

Pemberitaan atau reportase adalah laporan lengkap ataupun interpretatif atau berupa pemberitaan penyelidikan yang merupakan pengkajian fakta-fakta yang telah dihimpun dari berbagai sumber dengan latar belakang, kecenderungan yang mungkin terjadi pada masa datang. Pemberitaan sendiri berasal dari kata dasar berita. Banyak orang yang mendefinisikan berita sesuai dengan sudut pandangnya masing-masing.

**Sumadiria, AS Haris** dalam buku **Jurnalistik Indonesia menulis Berita dan Feature**, mendefinisikan berita sebagai berikut :

**Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi atau media online internet. (2015: 65)**

Namun dapat dipahami bersama berita merupakan sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi, dipublikasikan atau disebarluaskan dengan secepat-cepatnya melalui berbagai media yang tersedia.

**Sumadiria, AS. Haris** dalam buku **Jurnalistik Indonesia menulis Berita dan Feature**, menjelaskan dengan rinci pengertian berita, yang dapat kita jadikan acuan, yakni :

**Berita merupakan laporan tercepat yang disiarkan berbagai media massa dan media daring mengenai opini atau fakta atau kedua-duanya, yang menarik dan dianggap penting sebagian besar masyarakat.(2015:72)**

Prinsip kecepatan dalam melaporkan berita, mengharuskan para reporter dan editor mampu bekerja dengan cepat. Namun prinsip ini harus diimbangi pula dengan kelengkapan dan ketelitian, kecermatan, dan ketepatan, sehingga berita yang dilaporkan tetap faktual, aktual, dan benar. Masih dalam buku yang sama, **Sumadiria** menjelaskan mengenai pengertian aktualitas yakni :

**Aktualitas, berarti informasi apa pun yang disuguhkan media pers harus mengandung undur kebaruan, menunjuk kepada peristiwa yang benar-benar baru terjadi atau sedang terjadi. (2015: 37)**

Salah satu kriteria umum nilai berita mengandung unsur kebaruan *(newness)*, dalam setiap berita setidaknya mengandung ide terbaru yang benar. **Sumadiria** menjelaskan ide terbaru adalah

***News is new*. Berita adalah semua apa yang terbaru. Berita adalah apa saja yang disebut hasil karya terbaru. Semua hal yang baru, apapun namanya, pastinya memiliki nilai berita (2015: 81-82)**

Selain itu poin penting sebuah berita yakni ide menarik dan penting. Menarik artinya mampu membangkitkan minat dan perhatian khalayak pembaca. **Sumadiria** dalam buku yang sama menjelaskan bahwa : “**Salah satu fungsi utama media massa adalah rekreasi, menghibur *(to entertain)*. Fungsi ini senantiasa melekat pada setiap bentuk media massa.” (2015: 159)**

Media massa memiliki fungsi rekreasi, hal ini terdapat dalam berbagai informasi baik berupa berita, feature atau opini. Hal ini sebagai wahana rekreasi yang menyenangkan sekaligus menyehatkan bagi semua lapisan masyarakat, apa pun isi pesan rekreatif yang disampaikan jangan sampai bersifat negatif.

Informasi penting bagi masyarakat luas menjadi fokus pemberitaan sebuah media, karena dengan ini kebutuhan informasi pembaca akan terpenuhi. Menentukan seberapa penting informasi tersebut dapat dilihat dari berbagai sumber namun masyarakat tetap menjadi tolak ukur utama. Jika masyarakat tengah membicarakan salah satu peristiwa seperti kecelakaan, kenaikan harga, bencana alam, hingga kasus korupsi makan informasi tersebut menjadi penting karena menyangkut masyarakat luas.

Tidak jauh berbeda dengan media massa cetak konvensional, media daring membuthkan tampilan yang menarik perhatian pembaca salah satunya dengan menyelaraskan tampilan website isi pesan dan sasaran pembaca.

Pada media online tampilan *layout* menjadi hal pertama dalam menambah jumlah pembaca namun bukan hal yang utama. Tentunya nilai-nilai berita yang telah terlebih dahulu dijelaskan harus terpenuhi. Media daring selayak nya media cetak dan elektronik lainnya memiliki periodesitas, hal ini menunjukkan sejauhmana keseriusan media tersebut dalam menyajikan informasi. **Sumadiria** dalam buku yang sama menjelaskan bahwa : **“Periodesitas, artinya pers harus terbit secara teratur, periodik. Pers harus konsisten dengan pilihannya.” (2005: 36)**

Khususnya pada media online publisitas tersebut sudah menjadi sangat mungkin untuk diperbaharui setiap detiknya, karena berita dan informasi yang disajikan mengedepankan kecepatan untuk dipublikasikan, sehingga senantiasa untuk terus diperbaharui.

Setelah membaca berita, pembaca dapat dipastikan mendapat sesuatu hal yang baru. Pengetahuan tersebut dapat berbagai macam, tergantung berita atau informasi yang diperolah oleh pembaca media online tersebut. **Notoadmojo** dalam buku **Metodologi Penelitian Kesehatan** mendefinisikan pengetahuan sebagai berikut :

**Pegetahuan ialah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu: indera penglihatan, pendengaraan, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. (2003:88)**

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan hal ini didapat setelah seseorang melakukan serangkaian proses penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan meliputi seluruh panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman rasa dan raba.

Penginderaan terhadap objek melalui panca indera dalam mendapatkan sebuah pengetahuan baru didominasi oleh penglihatan bentuk audiovisual, visual, maupun audio. Hal ini dinilai paling efektif dalam mempelajari sesuatu hal yang baru dan mudah untuk diingat. Penginderaan isi pesan pada media online melibatkan indera penglihatan dan pendengaran. Penginderaan isi pesan tersebut dapat berupa teks, gambar, video, audio bahkan animasi.

Namun sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan umumnya datang dari pengalaman juga dapat diperoleh dari informasi yang disampaikan oleh orang lain, buku, surat kabar, majalah hingga media elektronik dan media online.

Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapkan pada masa lalu. Orang yang memiliki pengalaman akan memiliki pengetahuan yang baik dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki pengalaman dalam segi apapun.

**Notoadmojo** dalam buku **Metodologi Penelitian Kesehatan** menuliskan bahwa pengalaman merupakan hal penting dalam proses meningkatkan pengetahuan :

**Pengalaman merupakan guru yang terbaik. Pepatah tersebut dapat diartikan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan atau pengalaman itu suatu cara memperoleh kebenaran pengetahuan. (2003: 197)**

Selain pengalaman, informasi turut serta dalam meningkatkan pengetahuan. Informasi tersebut dapat diperoleh dari berbagai media yang tersedia, saat ini media online menjadi salah satu yang paling digemari masyarakat. **Notoadmojo** dalam buku **Metodologi Penelitian Kesehatan,** menjelaskan keterkaitan antara pengetahuan dan informasi :

**Jika pengetahuan berkembang sangat cepat, maka informasi akan berkembang sangat cepat pula. Adanya ledakan pengetahuan sebagai akibat perkembangan dalam bidang ilmu dan pengetahuan, maka semakin banyak pengetahuan baru bermunculan. (2003: 178)**

Untuk mendapatkan pengetahuan dalam informasi tersebut diperlukan pemahaman dan analisis yang tepat sehingga makna dari informasi tersebut dapat diperoleh dengan sebaik-baiknya dan tidak menimbulkan kebingungan ataupun penyebarluaskan informasi bohong karena kekeliruan memahami informasi.

Menurut **Notoadmojo** dalam buku **Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan** mengungkapkan beberapa tingkatan pengetahuan yakni :

1. **Memahami *(Comprehension)***

**Merupakan kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang telah memahami terhadap objek atau materi tersebut harus dapat menjelaskan, dan dapat meramalkan terhadap objek yang dipelajari.**

1. **Analisa *(Analysis)***

**Analisa adalah suatu harapan untuk menjabarkan materi atau suatu objek dalam komponen-komponen tetapi masih dalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya dengan yang lain, kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja seperti dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan lain sebagainya. (2003:190)**

Pembaca media online dengan memahami dan menganalisis melalui proses tahapan penginderaan isi pesan dengan segenap panca indera terutama penglihatan dan pendengaran diharapkan mendapatkan pengetahuan baru yang didapatnya baik melalui membaca informasi maupun pengalaman.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden kedalaman pengetahuan yang ingin kita ukur atau ingin kita ketahui dapat disesuaikan dengan tingkat-tingakat tersebut diatas. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan angket dengan sistem angket langsung tertutup.

Efektivitas Pemberitaan Lokal dalam Meningkatkan Pengetahuan Pembaca pada Media Online PRFMNews.com

Gambar 3.1 Bagan Kerangka Penelitian

Teori Mediamorfosis

*Rodger Fidler*

Variabel X

Pemberitaan Lokal

Variabel Y

Pengetahuan Pembaca

Sub Variabel X

1. Laporan Tercepat Mengenai Fakta
2. Ide Terbaru yang Benar
3. Ide Menarik dan Penting
4. Melalui Media Berkala

(Sumadiria, 2014)

Sub Variabel Y

1. Penginderaan Terhadap Objek Melalui Pancaindera
2. Pengetahuan diperoleh Melalui Pengalaman Informasi

(Notoatmojo, 2003)

Indikator Variabel X

1. Laporan Tercepat Mengenai Fakta
2. Keaktualan Informasi
3. Kefaktualan Informasi
4. Ide Terbaru yang Benar
5. Akurasi dan Relevansi Informasi
6. Kelengkapan Informasi
7. Ide Menarik dan Penting
8. Memberikan Hiburan
9. Informasi Bersifat Penting
10. Melalui Media Berkala
11. Tampilan Website Menarik
12. Menerbitkan Postingan Secara Berkala

Indikator Variabel Y

1. Penginderaan Terhadap Objek Melalui Pancaindera
2. Penginderaan Isi Pesan
3. Gambar dan Video Relevan dengan Informasi
4. Pengetahuan diperoleh Melalui Pengalaman Informasi
5. Memahami Informasi
6. Menganalisis Informasi
7. Memberikan Pengetahuan Baru

(Sumber : Sumadiria: 2014, Suryanto: 2015, Notoatmojo: 2003)

Media yang menyajikan karya jurnalistik online baik berupa berita, iklan, maupun artikel terdapat dalam berbagai media online. Dari gambar diatas menerangkan bahwa yang menjadi variabel X adalah Pemberitaan Lokal, dimana pemberitaan tercepat mengenai fakta, ide terbaru yang benar, ide menarik dan penting serta melalui media berkala merupakan sub variabel X. Sedangkan untuk indikator variabel X terdapat keaktualan informasi, kefaktualan informasi, akurasi dan relevansi informasi, kelengkapan informasi, memberikan hiburan, informasi bersifat penting, tampilan website menarik, dan menerbitkan postingan secara berkala.

Untuk variabel Y yakni Pengetahuan Pembaca, diamana penginderaan terhadap objek melalui pancaindera, dan pengetahuan diperolah melalui pengalaman dan informasi merupakan sub variabel Y. Sedangkan untuk indikator variabel Y terdapat penginderaan isi pesan, gambar dan video relevan dengan informasi, memahami informasi, menganalisis informasi, menganalisis informasi, dan memberikan pengetahuan baru.